BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah sudah berkembang di Indonesia tetapi mengalami beberapa tantangan salah satunya bagi masyarakat yang tidak paham tentang bank syariah. Masyarakat di Indonesia yang mayoritas beragama Islam masih banyak yang belum mengetahui atau paham tentang bank syariah dan juga lebih banyak yang bergabung di bank konvensional dari pada bank syariah.

Masyarakat yang belum memahami atau bahkan belum mengetahui bank syariah itu sebagai tantangan bagi lembaga perbankan syariah seperti menurut Adiwarman dikutip Ja'far, setidaknya ada tiga kategori nasabah, yakni loyalitas nasabah, loyalitas konvensional, dan pasar mengambang (*floating market).* Persoalan pada pasar mengambang adalah ada yang sudah tahu tapi belum paham, sudah paham tapi belum percaya, sudah percaya tapi belum berpartisipasi. Proses sosialisasi dan promosi yang gencar dan menarik dengan memanfaatkan berbagai media, baik dari (*event-event*, seminar, brosur, spanduk) maupun media *above the line* (televisi, radio, koran, majalah).[1] Promosi lewat

[1] H. A. Khumaidi Ja'far, *Peluang dan Tantangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Vol 8, No 2 (2016), h. 54. http://ejournal. radenintan.ac.id. Diakses 4 Juli 2022.

media ini cukup efektif untuk pembentukkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Sikap dan tindakan yang dilakukan masyarakat terhadap bank syariah belum sepenuhnya tertarik untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah karena masyarakat belum percaya sepenuhnya dengan kesyariahan bank syariah, adanya kewajiban dari tempat bekerja untuk menggunakan bank konvensional, fasilitas terkait kepentingan bisnis yang tidak dapat dipenuhi oleh bank syariah yang sebagian besar dikarenakan pembatasan wewenang oleh peraturan perundang-undangan, dan belum adanya pengetahuan yang memadai tentang pentingnya transaksi syariah dari sisi agama.[2]

Kondisi bank syariah di Indonesia masih kurang berkembang yaitu adanya beberapa hambatan dikutip dari artikel detik *finance*, karena belum selarasnya visi dan otoritas dalam pengembangan bank syariah tersebut, seperti bank syariah belum memiliki modal yang memadai. Dampaknya, bank syariah kesulitan mengembangkan usaha seperti membuka kantor-kantor cabang, mengembangkan infrastruktur, dan mengembangkan segmen layanan. Selanjutnya produk yang tidak variatif dan pelayanan yang belum sesuai ekspektasi masyarakat, dan fitur bank syariah belum selengkap produk bank konvensional.

---

[2] Muhammad Hikmah, *Tingkat Ketertarikan Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah di Yogyakarta, Indonesia*, Jurnal Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan (2017), h. 1. https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id. Diakses 4 Juli 2022.

Kemudian, jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang belum memadai serta teknologi informasi kurang mendukung pengembangan produk serta layanan.

Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah tingkat pemahaman dan respons masyarakat yang masih rendah terhadap keberadaan bank syariah dan masih sedikitnya kantor cabang bank syariah yang tersebar. Penelitian Romdlan dan Toha mengatakan bahwa pemahaman masyarakat masih sangat rendah, karena keterbatasan pengetahuan dan tidak adanya promosi atau sosialisasi yang dilakukan pihak-pihak bank syariah yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk apa saja yang ada di bank syariah. tentunya masyarakat tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena masyarakat beranggapan bahwa pelayanan dan fasilitas yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. Pemahaman dan respons masyarakat tentang bank syariah juga akan berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat tentang bank syariah itu sendiri.[3]

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dikutip dari skripsi Ulva, Oktavia, Sari, dan Putri, yaitu masyarakat ada yang paham tentang bank syariah dan ada juga yang sama sekali tidak

---

[3] Ahmad Romdlan dan Mashuri Toha, *Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No. 2 (2021), h. 70. https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/194. Diakses 4 Juli 2022.

tahu bank syariah. Sebagian besar masyarakat juga tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah. Penelitian yang langsung ke kantor cabang bank syariah lebih banyak yang memahami mengenai bank syariah dengan bertanyanya langsung ke pegawai bank syariah, tetapi selama ini bank syariah tersebut hanya memprioritaskan pada lingkup pasar dan juga fasilitas yang disediakan oleh bank syariah tersebut masih kurang sehingga hanya sedikit yang berminat bertransaksi di bank syariah. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada objek atau tempat yang akan diteliti dan juga tidak adanya kantor cabang pada objek yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian yang berjudul *Analisis Tingkat Pemahaman dan Respons Masyarakat tentang Keberadaan Bank Syariah (Studi Kasus Desa Kronjo Kabupaten Tangerang).*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada tingkat pemahaman dan respons masyarakat di Desa Kronjo tentang bank syariah.
2. Pemahaman dan respons masyarakat di Desa Kronjo memiliki peran penting sebagai acuan untuk mensosialisasikan keberadaan bank syariah.

3. Kurangnya respons, pengetahuan, dan sosialisasi masyarakat di Desa Kronjo tentang bank syariah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan dalam penulisan tidak melebar, maka penulis membatasi penulisannya hanya pada pemahaman dan respons masyarakat di Desa Kronjo tentang keberadaan bank syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Desa Kronjo Kabupaten Tangerang tentang bank syariah?
2. Bagaimana respons masyarakat Desa Kronjo Kabupaten Tangerang tentang keberadaan bank syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penulisan ini untuk:

1. Menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Desa Kronjo Kabupaten Tangerang tentang bank syariah.
2. Menganalisis respons masyarakat Desa Kronjo Kabupaten Tangerang tentang keberadaan bank syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Perguruan Tinggi

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi akademisi mengenai pemahaman dan respons masyarakat tentang bank syariah dan menambah perbendaharaan skripsi perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat memberikan referensi bagi pihak yang berkepentingan, umumnya bagi lembaga perbankan syariah dalam meningkatkan eduksi publik dan proaktif mengembangkan produk dan jasa perbankan syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang.

3. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini diharapkan masyarakat di Desa Kronjo Kabupaten Tangerang dapat memperoleh pemahaman mengenai lembaga perbankan syariah serta produk dan jasa perbankan syariah, agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip syariah.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baik secara teoritis maupun praktis dari ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dan untuk mengetahui pengetahuan terhadap lembaga perbankan syariah di Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Bab ke-satu, Pendahuluan pada bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang merupakan langkah awal dari penulisan pada penelitian ini.

Bab ke-dua, Kajian Pustaka pada bab ini berisi tentang landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang di dapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang di teliti oleh penulis, dan peneliti terdahulu.

Bab ke-tiga, Metode Penelitian pada bab ini berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah peneliti tetapkan. Metode penelitian tersebut meliputi tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, partisipan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan keterpercayaan data.

Bab ke-empat, Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil dari wawancara tentang

pemahaman dan respons masyarakat Desa Kronjo mengenai bank syariah, selanjutnya hasil wawancara kemudian dianalisis dan dibahas secara menyeluruh atas penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab.

Bab ke-lima, Penutup pada bagian akhir penelitian ini akan menarik sebuah kesimpulan atas keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk perbaikan selanjutnya dan sekaligus sebagai bab penutup.